**Pengaruh Penggunaan Media Vipe (Video Pembelajaran) Materi Perubahan Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng**

***Effect Of Using Vipe Media (Learning Video) On Environmental Change Materials On The***

***Science Learning Outcomes Of Grade V SDN 35 Tajuncu Students Donri-Donri District Soppeng***

**Kurniaty Rahman1 Erma Suryani Sahabuddin2 Andi Makkasau3\***

1Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: kurniatynia30@gmail.com

**Abstrak (Bahasa Indonesia)**

Penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimental dilakukan karena melihat rendahnya hasil belajar IPA siswa pada materi yang perlu dijelaskan lebih konstektual misalnya materi perubahan lingkungan sehingga penggunaan media ini membantu siswa memahami materi yang mengandung rentang waktu yang panjang dan membutuhkan gambaran yang jelas sehingga siswa mampu memahami materi sesuai harapan guru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media VIPE (Video Pembelajaran) dan Variabel terikatnya ialah hasil belajar IPA. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimental. dengan rencana penelitian Noneequivalent Control Group Design. Faktor dari eksplorasi ini adalah media VIPE (Video Pembelajaran) dan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN 35 Tajuncu. Metode pengumpukan data adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar IPA pada berupa *pretest* dan *post tes*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji hipotesis menggunakan independent sample T-test. Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial diperoleh nilai P = 0,000 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media VIPE (Video Pembelajaran) materi Perubahan Lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

**Kata Kunci**: Hasil Belajar IPA, Media VIPE (Video Pembelajaran)

**Abstract (Bahasa Inggris)**

*This research is a quasi-experimental research conducted because it sees the low science learning outcomes of students on material that needs to be explained more contextually, for example, environmental change material so that the use of this media helps students understand material that contains a long time span and requires a clear picture so that students are able to understand the material according to teacher expectations. The independent variable in this study is VIPE (Learning Video) media and the dependent variable is science learning outcomes. This research approach is quantitative with Quasi Experimental type. with the Noneequivalent Control Group Design research plan. The factors of this exploration are VIPE (Learning Video) media and learning outcomes. The population in this study were all 5th grade students at SDN 35 Tajuncu. Data collection methods are tests, observations and documentation. The research data were obtained by giving science learning outcomes tests in the form of pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis consisting of hypothesis testing using independent sample T-test. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of P = 0.000 is smaller than the value of = 0.05. It can be concluded that there is an effect of using VIPE (Learning Video) media for Environmental Change material on the science learning outcomes of fifth grade students of SDN 35 Tajuncu, Donri-Donri District, Soppeng Regency.*

***Keywords***: *Science Learning Outcomes, VIPE Media (Learning Video)*

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan abad 21 menurut Purwanto (2014) diharapkan mampu memenuhi tuntutan dengan karakteristik pendidikan salah satunya yaitu memiliki fungsi dasar yang terdiri dari tiga yaitu mencerdaskan hayat warga negara, menyediakan tenaga kerja yang terampil dan ahli, memupuk dan mengembangkan kemahiran berbagai cabang keahlian iptek. Peningkatan inovasi dan data memiliki dua efek, yaitu konsekuensi positif dan merugikan yang spesifik, yang menyiratkan bahwa penggunaan perangkat dan metode terkini untuk kehidupan telah memberdayakan pandangan dan perilaku manusia untuk membingkai kualitas baru sesuai dengan kekuatan dampaknya. Peranan Pendidikan dipandang sebagai arahan perubahan yang fundamental ketika kualitas hidup di arena publik menurun dan sebagai prinsip pembentukan dalam menyelesaikan masyarakat umum lain yang bergantung pada pandangan dunia lain.

Menurut Sayidiman (2012) Media dapat dimanfaatkan dalam interaksi pembelajaran dengan dua cara, khususnya sebagai bantuan pelatihan atau yang biasa disebut media bawahan seperti contoh gambar, foto atau lugas untuk memperjelas sesuatu, dan sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sendiri, yang sering disebut media otonom, misalnya radio, televisi, rekaman, film.

Proses pembelajaran dengan berbagai media sudah banyak dilakukan oleh guru. Namun kenyataan yang terjadi pada masa ini masih banyak pendidik yang belum mampu melaksanakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan meggunakan berbagai media dikarenakan oleh proses pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun luring. Hal ini sejalan dengan pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada hari Jum’at tanggal 19 Maret 2020 di SDN 35 Tajuncu yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam proses pembelajaran terkhusus degan materi-materi tertentu yang harus memancing pemikiran siswa, misalnya materi perubahan lingkungan yang memerlukan penjelasan yang akurat sehingga mengharuskan guru untuk lebih pandai mensiasati sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan.

Pemanfaatan video pembelajaran ini yaitu dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa mengetahui proses terjadinya perubahan lingkungan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan sebelumunya oleh Novita dkk, (2019) yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD” dan Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahabuddin, dkk (2020) proses pembelajaran dengan menggunakan “media video pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa media video berpengaruh untuk hasil belajar siswa itu sendiri.

Lebih dari satu indera yang dilibatkan dalam media video pembelajaran antara lain penglihatan dan pendengaran. Sesuai yang dijelaskan Rusman, Kurniawan, & Riyana (2019), “kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dari indera lainnya” ( h. 173). Sehingga dalan proses belajar jika menggunakan bantuan media video pembelajara dapat tercapainya hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya pada salah satu aspek potensi kemanusiaan saja Bloom (Thobroni, 2016).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam interaksi mendidik dan pembelajaran dapat merangsang kerinduan siswa untuk mengikuti siklus pembelajaran dan dalam hal apapun dapat menimbulkan efek mental pada siswa yang sebenarnya. Pemanfaatan media pembelajaran pada tahap arahan pelatihan akan sangat membantu siklus pembelajaran yang menarik dan penyampaian materi.

Berdasarkan pada masalah tersebut serta diperkuat dengan teori diatas, maka peneliti menawarkan sebuah proses pembelajaran yang mampu memberikan contoh nyata yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Media pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan waktu dan pengelihatan. Sehingga akan mampu memberikan pemahaman yang maksimal kepada siswa tentang hal abstrak dan sulit untuk diamati dalam masa waktu tertentu pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan pada siswa SD. Dalam Hal ini peneliti menyarakan pada pememilihan media pembelajaran yang tepat untuk diberikan kepada siswa. Salah satu media yang tepat adalah media VIPE (Video Pembelajaran).

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
	1. **Media Pembelajaran**

**2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa Latin yaitu mediator yang dicirikan sebagai metode korespondensi yang digunakan untuk menyampaikan data dari suatu sumber kepada penerima. Menurut Gagne & Briggs (1970) berpendapat “media adalah perangkat nyata yang dapat memperkenalkan pesan dan menghidupkan siswa untuk belajar, seperti video atau sebagai kaset” Gagne & Briggs (Sadiman dkk, 2014, h.87).

Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat umum. Sehingga “Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan atau tersebut” (Prastowo, 2019, h:95). Sesuai dengan (Uno & Lamatenggo, 2011) “Media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik”(h.122).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media pembelajaran cenderung dianggap sebagai media alat bantu untuk siklus pembelajaran dan memberikan dorongan sehingga kerjasama pembelajaran dan pembelajaran juga dapat diharapkan menjadi semua jenis perangkat khusus yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu menyampaikan data kepada siswa sehingga mereka dapat mencapai target pembelajaran.

**2.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran pada dasarnya bukan sekedar alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Media juga merupakan suatu strategi dalam pembelajaran. Media juga dapat menggantikan kapasitas pengajar sebagai sumber informasi / informasi bagi siswa sehingga siswa lebih dapat belajar dan mengurangi kelelahan siswa dalam interaksi pembelajaran. Menurut Prastowo (2019), “melalui media pembelajaran siswa dapat memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa” (h. 101).

Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah mendorong kerjasama siswa dan pendidik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih layak dan produktif. Keuntungan yang berbeda-beda, misalnya membantu siswa dalam proses belajar menjadi cerdas, membantu siswa dalam menciptakan iklim belajar yang lebih hidup, tidak monoton dan tidak terlalu melelahkan. Melalui media pendidik juga tidak perlu secara konsisten mengklarifikasi materi yang diajarkan, siswa hanya perlu melihat media sekali lagi, dan media tersebut dapat mendorong mentalitas inspiratif terhadap materi serta media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar dan media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. Misalnya, materi tentang perubahan lingkungan membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga media video sebagai jawaban atas hambatan yang dipandang oleh para pendidik.

Menurut Asyhar (2012), “Fungsi kognitif dari suatu media pembelajaran dimaksudkan bahwa media tersebut memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada peserta didik tentang sesuatu” (h. 37). Pada dasarnya semua media pembelajaran memiliki fungsi kognitif, seperti media gambar, audio, video ataupun audio-visual, sehingga video pembelajaran merupakan contoh media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui media pembelajaran, guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik karena media mampu membantu siswa dalam memahami konsep baru dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media pembelajaran sangat tidak dipungkiri lagi manfaatnya dalam kelas. Media dapat merangsang energi siswa untuk belajar dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih sederhana. Memanfaatkan media akan mendorong pendapatan dan inspirasi mahasiswa untuk konsisten fokus belajar.

**2.2 VIPE (Video Pembelajaran)**

**2.2.1 Pengertian Media VIPE**

Seiring dengan perkembangan pembelajaran, media yang saat ini dimanfaatkan oleh para pendidik mengalami perubahan secara umum. Menurut Hadi (2017) banyak penelitian yang membuat media pembelajaran salah satunya adalah media video. Video merupakan salah satu media umum, yang mengandung pengertian bahwa media pembelajaran dapat dilihat dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran dengan menggunakan indra pendengaran. Sebagai media pembelajaran, video cukup dimanfaatkan untuk ukuran pembelajaran massal, baik secara mandiri maupun berkumpul. Sebelum membahas lebih jauh tentang makna, media video pembelajaran merupakan media ilustrasi yang bersifat umum. Beberapa kesimpulan yang diperjelas dari media umum itu sendiri, lebih spesifik:

Menurut Sahabuddin & Atirah (2020) “Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan” (h.4). Menurut Saharuddin (2018) “Media Audio-Visual adalah media pendidikan modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar secara langsung”(h.75).

Video dikenang untuk klasifikasi media umum. Menurut Prastowo (2019) “media umum adalah media pembelajaran yang menggabungkan dua materi yaitu materi visual dan materi auditif” (h.102). Materi auditif diusulkan untuk menghidupkan perasaan pendengaran, sedangkan materi visual direncanakan untuk memperkuat indera penglihatan. Dengan dua perpaduan ini, pendidik dapat membuat ukuran pembelajaran yang berkualitas. Sehingga media yang dapat membantu pengukuran pembelajaran yang berkualitas salah satunya adalah media video pembelajaran.

Menurut Windasari & Sofyan (2019) Video Pembelajaran digunakan dalam pembelajaran yang memiliki komponen gambar dan suara dengan penanda: (1) membangun daya nalar siswa, (2) menciptakan pikiran kreatif, (3) menonjol. Lestari, dkk (2018) mengatakan “Video Pembelajaran merupakan salah satu jenis media yang di dalamnya terkandung gambar yang dapat dilihat dengan indra pengelihatan dan terdapat suara yang dapat didengar melalui indera pendengaran” (h. 41).

Berdasarkan uraian di atas, sangat mungkin dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat digunakan dalam latihan pembelajaran dengan memasukkan pendengaran dan penglihatan hanya dalam satu siklus atau tindakan. Contoh media umum adalah film, rekaman, program televisi, slide suara dan lain-lain. Media VIPE (Video Pembalajaran) merupakan ilustrasi dari media umum. Media Video Pembelajaran adalah salah satu jenis media yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif karena mengandung kronik yang menggambarkan atau membayangkan suatu tema.

* + 1. **Tujuan Penggunaan Media VIPE**

Media video tergolong dalam berbagai media yang cocok untuk menampilkan pesan dan data melalui komponen gambar dan suara yang diteruskan selama ini. Manfaat tersebut menjadikan media video banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran dan pembelajaran latihan soal. Dengan manfaatnya sebagai media audio visual, media video dapat menampilkan item, tempat dan peristiwa secara lengkap melalui gambar bergerak atau *motion picture* (Pribadi, 2017).

Awal mula pembuatan program video, instruktur dengan cepat melihat keuntungannya dari pelatihan. Rekaman instruktif kini telah terisi dengan cepat di negara-negara maju. Ada juga banyak perpustakaan yang meminjamkan kaset video pada berbagai poin di setiap bidang studi dan instruktur dapat dengan mudah mengunduh rekaman instruktif di web. Video sebagai salah satu kemajuan dalam inovasi telah memberikan banyak dampak dan kemajuan yang positif bagi masyarakat dan gaya hidupnya. Dengan video, pada saat ini tidak sulit bagi individu untuk mendapatkan data, informasi, dan pengalihan yang berbeda. Kejadian dan peristiwa penting yang terjadi di mana-mana di dunia dapat dilihat secara efektif dan cepat, hal ini menyebabkan dunia luas tampak rapat dan praktis tidak, pada titik ini diketahui oleh batasan waktu atau tempat. (Busyaeri dkk, 2016).

Penggunaan media VIPE dalam pembelajaran juga akan memberikan banyak keuntungan seperti yang dikemukan Hosnan (Lestari dkk, 2018) yaitu membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru, membangun pikiran kreatif, perhatian siswa lebih besar, indera siswa dapat di aktifkan serta menyajikan pengalaman dunia luar kedalam kelas.

Penilaian dari beberapa penjelasan diatas, sejalan dengan pemikiran Ahmad, dkk (2020) juga menjelaskan bahwa Pemanfaatan media memiliki potensi yang sangat baik dalam interaksi pembelajaran siswa dimana pemanfaatannya dalam siklus pembelajaran bermanfaat untuk pencapaian pembelajaran. Melalui media, mahasiswa dapat memanfaatkan fakultas yang dimilikinya. Semakin banyak instrumen taktil yang terkait dengan mendapatkan dan menyiapkan data pembelajaran, siswa akan berpikir bahwa semakin jelas dan membangun wawasan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki pengetahuan yang luas terlebih lagi dengan bantuan Media VIPE (Video Pembelajaran) yang memotivasi siswa untuk belajar dan membantu pendidik dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan. Baik pada saat proses pembelajaran daring maupun luring. Sehingga penggunaan Media VIPE sangat tepat digunakan disemua kondisi pembelajaran.

**2.2.3 Langkah-Langkah Penggunaan Media VIPE**

Metode pelaksanaan media pembelajaran video di sekolah dasar merupakan tahap awal dalam penataan guru. Pertama-tama pendidik menyiapkan topik, dalam media ini analis memanfaatkan materi perubahan ekologi, kemudian pengajar baru memilih media pembelajaran video untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media memiliki peran yang signifikan dalam interaksi pembelajaran. Mengenai video, yang perlu diperhatikan antara lain: rentang / panjang video, waktu pembuatan video, tingkat video yang disarankan, kemiripan video dengan materi, penggambaran video dan apakah Video ini cocok untuk dilihat oleh siswa sekolah dasar.

Setelah instruktur memilih video, kemudian dikoordinasikan dengan rencana latihan saat ini. Kami menyarankan Anda mencoba video terlebih dahulu (lihat). Melalui review, pendidik bisa mendapatkan informasi total tentang video yang akan digunakan untuk pembelajaran. Sesuai Arsyad (2019) beberapa cara berbeda yang digunakan untuk menonjol pada media berbasis pesan adalah shading, huruf dan kotak. Naungan digunakan sebagai metode untuk mengajukan tuntutan dan menyebabkan pemberitahuan data penting seperti akun suara yang jelas terdengar oleh siswa.

Tahap selanjutnya adalah penataan kelas, perencanaan permainan kelas bukan hanya ketersediaan ruangan dan perangkat keras / kantor yang sangat besar, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk terbiasa menggunakan media video. Siswa perlu memahami kronik apa yang akan mereka temukan dalam kegiatan tersebut, mereka harus siap dengan kata-kata baru atau kata-kata asing yang mungkin muncul dalam video. Dengan pengaturan ini, diyakini bahwa para pelajar dapat lebih memahami isi video tanpa perlu mengetahui isi video tersebut. Selain itu, dapat diterima bahwa reaksi cerdik akan muncul dari siswa dalam menanggapi konten video dan dapat menangkap segmen tertentu yang terkandung dalam video dengan sukses.

Cara yang paling efektif untuk menampilkan video harus diketahui oleh siswa, apakah itu mendasar atau tidak, pemutaran video dapat dilanjutkan dengan tergantung pada kebutuhan siswa. Redundansi rekaman harus dimungkinkan secara langsung di lebih dari satu kesempatan per hari atau rekaman dapat diputar satu hari lagi untuk membantu siswa mengingat materi dalam video. Dalam pengenalan video, instruktur harus menyadari kantor diharapkan dapat membantu pelaksanaan pemutaran video dengan tepat seperti bagaimana kondisi ruangan yang redup atau tidak, siapa yang menjadi pengurus dan bagaimana suasana kursi selama pemutaran video. Untuk situasi ini Para pelajar sekolah dasar kebanyakan tidak fokus pada hal-hal tersebut, mereka hanya tertarik dan menyoroti pemutaran video, mereka tidak fokus pada hal-hal yang berbeda termasuk kesiapan. Dalam langkah pertunjukan ini instruktur harus membuat koneksi dengan perangkat pendukung lainnya. Dalam perkembangan ini, jika sekolah dijalankan dalam pembelajaran terputus, pembelajaran internet juga dapat dilakukan oleh pendidik yang membagikan rekaman kepada siswa melalui aplikasi WhatsApp yang dapat dijangkau oleh siswa. Dengan tujuan agar member dapat membuka video tersebut kapanpun dan dimanapun selama video tersebut telah diunduh oleh penggantinya.

**2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Media VIPE**

Sebagaimana yang dibuktikan oleh Busyaeri (2016), media yang digunakan dalam ujian ini adalah sebagai rekaman pembelajaran. Kualitas dan manfaat media video adalah (1) mengalahkan jarak dan waktu, (2) memiliki alternatif untuk menggambarkan kejadian sebelumnya secara nyata dalam jangka waktu yang singkat, (3) memiliki pilihan untuk mengambil kendali atas pekerjaan, (4) memiliki pilihan mengabaikan, (5)) Pesan yang disampaikan mudah diingat, (6) membentuk daya pikir anak muda, (7) membuat pertimbangan inovatif, (8) memperjelas hal-hal luar biasa, (8) menjadi media fundamental untuk merekam sosial yang asli. faktor-faktor yang akan terkonsentrasi di kelas, (9) dapat berperan sebagai narator yang dapat mendorong anak-anak untuk berinovasi. Kekurangan media video adalah (1) terlalu signifikannya materi yang dibutuhkan untuk peningkatan interaksi materi, (2) biaya yang tidak murah, (3) pemeliharaan juga perlengkapan terhubung (Windasari & Sofyan, 2019).

Suatu media yang dibuat harus menikmati manfaat dan beban, misalnya Media Video Pembelajaran menurut Daryanto (2011) video dapat menambahkan ukuran lain dalam pembelajaran, video menyajikan gambar-gambar bergerak kepada siswa sambil berjalan dengan suara. Kemudian Rekaman dapat memperkenalkan keajaiban yang sulit untuk dilihat secara serius. Sedangkan kekurangannya yakni mengambil Perlawanan yang tidak tepat dapat membuat orang bertanya-tanya dalam mengartikan gambar yang mereka lihat. Kemudian materi pendukung video membutuhkan alat proyeksi yang memiliki opsi untuk menampilkan gambar-gambar di dalamnya. Serta Rencana pengeluaran Untuk membuat video membutuhkan banyak uang (Sahabuddin & Atirah, 2020).

Sesuai dengan penggambaran di atas, Heinich pun mengemukakan beberapa kelebihan dari media video, yakni memiliki pilihan untuk menampilkan gambar bergerak, menampilkan siklus dan strategi, cara pandang yang aman, cara penguasaan dan kemampuan tertentu, pemberdayaan. apresiasi atau antusiasme untuk pengerjaan dan budaya serta membuat pertemuan dan ketajaman bagi siapa yang melihat video tersebut. Sedangkan kekurangan media video adalah kecepatan mantapnya data dan informasi, terkadang menyebabkan berbagai impresi dari data dan informasi yang disampaikan serta biaya pembuatan program video yang boros (Pribadi, 2017).

Mengingat klarifikasi berbagai kesimpulan sehubungan dengan manfaat dan kelemahan media video, cenderung dianggap bahwa spesialis dapat membatasi sekolah yang akan terjadi pada jam eksplorasi dan dapat membangun kelebihan media sehingga vipe media (Rekaman Pembelajaran) dapat mempengaruhi ukuran pembelajaran yang layak. diselesaikan selama periode pembelajaran yang tak kenal takut dan menawan.

**2.3 Hasil Belajar**

Manusia dalam kehidupannya terus mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi melalui sebuah proses belajar. Hasil belajar merupakan kapasitas yang akan diperoleh setelah melalui latihan latihan. Belajar itu sendiri adalah siklus seseorang yang berusaha mendapatkan jenis perubahan perilaku yang cukup terus-menerus. Adapun pengertian hasil belajar dari berbagai pendapat yaitu “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tetentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikut proses belajar mengajar” (Kunandar, 2014, h. 62). Sejalan dengan penjelasan tersebut (Novita dkk, 2019, h. 65) mengemukakan “Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu”. Sahabuddin & Atirah (2020) mengatakan “Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal” (h. 5). Sejalan dengan pendapat tersebut Saharuddin (2018) juga menyatakan “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor” (h. 74).

Dilihat dari sebagian sentimen di atas, maka cenderung dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kapasitas yang dibatasi oleh siswa setelah dihadapkan pada siklus pembelajaran yang digambarkan dengan perubahan perilaku yang dapat diantisipasi dan dipikirkan. Hasil belajar meliputi kecerdasan intelektual, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dibicarakan dalam ujian ini adalah hasil belajar IPA. Hasil belajar ini ditekankan pada perspektif kognitif yang menggabungkan informasi dan pemahaman.

Proses dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa maka digunakanlah instrumen. Pada dasarnya instrumen dibagi atas dua yaitu tes dan non tes. Contoh instrumen tes yaitu seperti soal pilihan ganda, make a match, isian, benar salah dan essai. Sedangkan contoh instrumen non tes yaitu observasi/pengamatan, wawancara, proyek, angket dan analisis dokumen.

**2.4 Ilmu Pengetahuan Alam**

**2.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Kaitannya dengan Hasil Belajar**

Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu latihan dasar yang harus dilakukan oleh siswa. Pembelajaran sains umum di SD adalah penemuan dasar yang harus diambil di tingkat sekolah menengah pertama dan lebih rendah. Menurut Susanto (2013) “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”(Sobron dkk, 2019, h.3).

Pratama dkk (2019) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA di sekolah memberikan informasi tentang IPA normal, selain itu juga dapat memberikan pengalaman belajar yang layak kepada siswa. Demikian pula, Sains juga memberikan beberapa pertemuan pembelajaran lain kepada siswa, misalnya pertemuan pembelajaran karakter yang nantinya akan mempengaruhi siswa dalam pergaulan mereka dengan orang-orang dan alam.. Azizah, dkk (2017) “IPA adalah suatu cara yang dilakukan melalui pengamatan untuk mengahasilkan suatu kesimpulan mengenai alam semesta”(h.6).

 Sekolah Sains menggarisbawahi menawarkan pengaturan langsung dan latihan pragmatis untuk menciptakan keterampilan sehingga siswa dapat memahami faktor lingkungan yang khas. Pembelajaran sains dalam eksplorasi ini adalah investigasi alam. Dengan tujuan agar dapat membangun informasi, perspektif, dan kemampuan mahasiswa. Perubahan iklim materi pada media video pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Efek samping pembelajaran IPA di sekolah dasar, sebagaimana diindikasikan oleh Saharuddin (2018) idealnya meliputi:

Dominasi item-item logika atau item-item sains yang menyinggung apapun yang ditemukan oleh mahasiswa perubahan dalam informasi dan pemahaman sains sebagai realitas, ide, standar, hukum, atau hipotesis;

Otoritas siklus logis atau interaksi sains menyinggung sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kapasitas siklus logis yang terdiri dari kemampuan mengukur sains;

Hasil belajar IPA sebagian besar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa di bidang IPA karena mengikuti ukuran pembelajaran IPA. Hasil belajar biasanya dikomunikasikan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diadakan setelah menyelesaikan program pembelajaran.

Hasil belajar IPA tentunya harus sekolah dengan intinya diklat IPA yang sudah diingat untuk diagram program IPA di sekolah dengan tidak luput mengingat substansi IPA itu sendiri. Selanjutnya latihan tersebut menggambarkan hasil belajar yang seharusnya dimiliki siswa dan bagaimana siswa mendapatkan hasil belajarnya.

**2.4.2 Materi Perubahan Lingkungan**

Perubahan ekologis terjadi karena komponen karakteristik dan latihan manusia. Ada perubahan yang bermanfaat, namun ada juga perubahan yang tidak aman. Topik yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang perubahan ekologi. Materi ini merupakan materi relevan yang idenya dapat dilihat dari iklim umum (Azizah dkk, 2017). Namun demikian, materi pembelajaran tentang Perubahan Lingkungan..membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga perlu diterapkan sehingga penting bagi instruktur untuk lebih inventif dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk melihat materi tentang perubahan alam agar dapat memberikan materi melalui garis besar sebagai video mewujudkan dengan tujuan. bahwa itu menggambarkan secara jelas materi yang diidentifikasikan dengan perubahan alam.

1. **METODE PENELITIAN**

**3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin melihat pengaruh dari media pembelajaran. Penelitian ini mengunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol tidak dapat berfungsi mengontrol semua variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Maksud dari penjelasan tersebut yakni desain peneitian ini dilaksanakan apabila variabel yang akan diteliti masih memungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dikontrol

**3.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan cara yang dipilih dalam melakukan prosedur atau langkah-langkah penelitian. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain Quasi Eksperimen bentuk Nonequivalent Control Group Design. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan sehingga berfungsi sebagai pembanding. Pada kelompok eksperimen akan diterapkan penggunaan media vipe (Video Pembelajaran) sedangan kelompok kontrol tidak diterapkan penggunaan media VIPE (Video Pembelajaran). Kedua kelompok ini sama-sama akan diberikan pretest dan posttest.

 **3.3. Instrumen Penelitian**

**Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen unntuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran IPA berlangsung dengan menggunkan media video pembelajaran di kelas VA sebagai kelas eksperimen SDN 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kelas kontrol dalam RPP tidak tercantum menggunakan media video pembelajaran, sedangkan RPP kelas eksperimen menggunakan media video pembelajaran.

**Kisi-Kisi Soal**

Kisi-kisi adalah format yang memuat mengenai kriteria yang dijadikan sebagai pedomen dalam penbuatan soal. Kisi-kisi didalamnya memuat hubungan soal dengan pencapain indikator pembelajaran dengan focus pembelajaran materi IPA tentang perubahan lingkungan.

**Tes Hasil Belajar IPA**

Tes hasil belajar IPA menggunakan Pretest dan Posttest. Pretest yang digunakan sebelum penggunaan media vipe, sedangkan posttest digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan diberikan perlakuan menggunakan media vipe (video pembelajaran) .

**3.4. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah kemajuan dasar dalam penelitian. Pemeriksaan informasi eksplorasi diselesaikan sepenuhnya dengan maksud mempersempit dan membatasi penemuan menjadi informasi yang standar dan lebih signifikan. Penyelidikan informasi kuantitatif dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran untuk menghitung informasi kuantitatif atau bisa juga dikenal dalam angka-angka yang didapat dari hasil pemeriksaan di lapangan.. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Sebelum dilakukan analisis statistic inferensial,terlebih dahulu dilakukan menggunakan uji normalitas dan homogenitas kemudian setelah itu dilakukan uji hipotesis.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

 Penelitian dilaksanakan disekolah SDN 35 Tajuncu pada kelas Va dan Vb. Memuat dua kelompok penelitian yakni kelompok yang akan menggunakan media pada kelas Va kemudian kelompok pada kelas Vb tanpa menggunakan media. Siswa kelas eksperimen menggunakan media VIPE) dalam pembelajaran dan kelompok kontrol tanpa menggunakan media.

 Hasil penelitian didapatkan dari sejumlah data tes hasil.belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang dilakukan terhadap kelas V SDN 35 Tajuncu. Tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan bahan bantu instrumen lain yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah divalidasi dengan melakukan uji validasi isi. Instrumen yang dibuat divalidatori sesuai dengan bidang IPA sebagai mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Bapak Amri Amal, S.Pd., M.Pd, Instrumen memuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal pilihan ganda. Instrumen yang telah divalidasi kemudian digunakan untuk uji lapangan di sekolah lain dan memberikan hasil bahwa 22 nomor soal dinyatakan valid dan sesuai arahan dari validator 20 soal yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Kemudian validasi media yang telah divalidasi oleh bapak Hamzah Pagarra, S.Kom.,M.Pd.

Penelitian yang dilakukan di SDN 35 Tajuncu berlangsung tiga pekan yaitu mulai tanggal 7 juni- 30 juni 2021 dengan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan empat kali pertemuang dikelas kontrol. Pertama dilakukan pretest pada tanggal 7 juni 2021, pemberian pretest dilakukan pada duakelas dengan waktu yang yang telah dijadwalkan. Pertemuan kedua dan ketiga pemberian perlakuan dengan menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran), sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran). Pertemuan keempat atau terakhir pada kedua kelas yang digunakan tersebut diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran) pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan.

 Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada materi perubahan lingkungan dalam penggunaan media VIPE (Video Pembelajaran), kelas eksperimen memperoleh sangat efektif. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dan antusias dalam mengamati materi yang diberikan melalui video yang jelas menggambarkan sesuai dengan materi dan hasilnya berlngsung sangat efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA materi perubahan lingkungan dengan menggunakan media VIPE (Video Pembelajaram), perolehannya ada pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Lembar Keterlaksaan Pembelajaran

**Tabel 4.1 Deskripsi Lembar Keterlaksaan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan yang Diamati** | **Skor** |
|  |  | **Pembelajaran 1** | **Pembelajaran 2** |
| 1 | Pembuka | 2 | 3 |
| 2 | Penyampaian Materi Menggunakan Media VIPE | 3 | 3 |
| 3 | Proses .Belajar Siswa | 2 | 3 |
| 4 | Umpan .Balik | 2 | 2 |
| 5 | Penutup  | 3 | 3 |
| Total | 12 | 14 |
| Presentase Total | 80,00 % | 93,33 % |
| Kategori | Efektif  | Sangat Efektif  |

Melihat tabel 4.1 diperoleh kesimpulan pada pembelajaran pertama berlangsung efektif dengan persentase tingkat pengcapaian 80,00%, kemudiaan pada pembelajaran kedua proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung sangat efektif dengan persentasi 93,33%. Persentase pencapaian didapatkan dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikalikan 100%. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sangat efektif digunakan melalui penggunaan media VIPE.

 **Analisis Statistik Deskriptif**

Gambaran perolehan tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen dengan menerapkan penggunaan media VIPE dan kelas kontrol tanpa menerapkan penggunaan media VIPE pada mata pelajaran IPA materi perubahan lingkungan melalui analisis tersebut.

**Data Pre-Test tentang hasil belajar IPA siswa Kelas Eksperimen**

Pre-test hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dilangsungkan pada hari Senin tanggal 7 Juli 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 siswa. Setelah data pre-test didapat setelah itu diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26, skor nilai pre-test siswa pada kelas eksperimen dilakukan untuk meengtahui data deskripsi. Data hasil pre-test kelas eksperimen dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Deskripsi Skor Nilai Pre-Test Siswa pada Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel 14

Nilai Terendah 55

Nilai Tertinggi 80

Rata-rata (Mean) 67.86

Rentang (Range) 25

Standar Deviasi 9.139

Median 67.50

Modus 60

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran )

Sesuai tabel 4.2, dapat diamati nilai rata-rata (mean) pre-test kelas eksperimen adalah 67.86, dengan penyebaran data (standar deviasi) sebanyak 9.139, sehingga faktanya bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) maka nilai rata-rata terwakili semua data. Rentang nilai (range) nya yaitu nilai tertinggi dan nilai terendah ialah 25. Distribusi frekuensi hasil pre-test hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat disimak pada tebel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Pretest Kelas Eksperimen**

No Interval Nilai Kategori Frekuensi Persentase

1 90-100 Sangat Tinggi - -

2 80-89 Tinggi 3 21.43%

3 65-79 Sedang 6 42.86%

4 55-64 Rendah 5 35.71%

5 0-54 Sangat Rendah -

Jumlah 14 100%

Sesuai tabel frekuensi, jumlah siswa yang memeroleh nilai kategori rendah berjumlah 5 orang dengan persentase 35,71% Sedangkan jumlah siswa yang memeroleh kategori sedang berjumlah 6 orang dengan persentasi 42,86%. Siswa yang memeroleh kategori tinggi berjumlah 9 orang dengan persentase 21,43%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, dapat dibuktikan sesuai nilai rata-rata (mean) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 67,86.

**Data Pre-test siswa tentang Hasil belajar IPA Kelas Kontrol**

Pre-test pada kelas kontrol dilakukan pada hari Selasa tanggal 8 Juni 2021 sebanyak 14 orang. Seusai data pre-test didapat kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26, untuk memeroleh data deskripsi skor nilai pre-test siswa pada kelas kontrol. Data hasil pre- test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Skor Nilai Pre-Test Siswa pada Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel 14

Nilai Terendah 50

Nilai Tertinggi 80

Rata-rata (Mean) 65.71

Rentang (Range) 30

Standar Deviasi 8.739

Median 67.50

Modus 70

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran 6)

Sesuai tabel 4.4, diperoleh nilai rata-rata (mean) pre-test kelas kontrol sebesar 65,71, dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 8,739, hal tesebut membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah sejumlah 30. Distribusi frekuensi hasil pre- test hasil belajar siswa kelas kontrol dapat disimak pada tebel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Pretest Kelas Kontrol**

No Interval Nilai Kategori Frekuensi Persentase

1 90-100 Sangat Tinggi - -

2 80-89 Tinggi 1 7,14%

3 65-79 Sedang 9 64,29%

4 55-64 Rendah 3 21,43%

5 0-54 Sangat Rendah 1 7,14%

Jumlah 14 100%

Berdasarkan tabel frekuensi, terlihat jumlah siswa yang memeroleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 7,14% , 3 orang rendah dengan persentase 21,43%, kategori sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 64,29% dan yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 1 siswa dengan presentase 7,14%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas kontrol berada pada kategori sedang, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata (mean) sejumlah 65,71.

**Data Post-test siswa tentang Hasil belajar IPA Kelas Eksperimen**

Post-test hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 orang. Seusai data post-test didapat baru diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26, untuk menemukan data deskripsi skor nilai post- test siswa. Data hasil post-test kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Skor Nilai Post-Test Siswa pada Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel 14

Nilai Terendah 70

Nilai Tertinggi 95

Rata-rata (Mean) 85.36

Rentang (Range) 25

Standar Deviasi 7.712

Median 85.00

Modus 80

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa nilai rata-rata (mean) post-test kelas eksperimen sebesar 85,36 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 7,712, Sehingga membuktikan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Sehingga kita dapat simak bahwa standar deviasi pada pre-test sebesar 9,139 lebih besar dari standar deviasi post-test yakni 7,717. Nilai simpangan baku pretest menunjukkan bahwa ukuran variasi lebih tinggi daripada simpangan baku postest maka bila standar deviasi semakin rendah dapat dikatakan standar deviasinya lebih baik. Adapun rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 25. Distribusi frekuensi hasil post-test hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tebel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Postest Kelas Eksperimen**

No Interval Nilai Kategori Frekuensi Persentase

1 90-100 Sangat Tinggi 6 42,86%

2 80-89 Tinggi 6 42,86%

3 65-79 Sedang 2 14,28%

4 55-64 Rendah -

5 0-54 Sangat Rendah -

Jumlah 14 100%

Berdasarkan tabel frekuensi, jumlah siswa yang memeroleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 42.86% setara dengan jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 42.86%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 2 orang dengan persentase 14,28%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pre-test pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sesuai nilai rata-rata (mean) hasil belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 85,36.

**Data Post- test siswa tentang hasil belajar IPA Kelas Kontrol**

Post- test hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis tanggal 24 Juni 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 orang. Kemudian data post-test diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26, sebagai cara mengetahui data deskripsi skor nilai post-test siswa pada kelas eksperimen. Data hasil post-test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Skor Nilai Post-Test Siswa pada Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif Nilai Statistik

Jumlah Sampel 14

Nilai Terendah 60

Nilai Tertinggi 80

Rata-rata (Mean) 71.07

Rentang (Range) 20

Standar Deviasi 7.385

Median 72.50

Modus 75

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.8, Nilai rata-rata (mean) post-test kelas kontrol sebesar 71,07 dengan penyebarang data (standar deviasi) berjumlah 7,385 sehingga standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) dan nilai rata-rata dapat mewakili semua data. Dari standar deviasi juga dapat membuktikan bahwa simpangan baku lebih baik karena standar deviasinya lebih kecil dibandinganya standar deviasi dari pre-test nya yaitu dari 8,739 menjadi 7,385. Adapun rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah ialah 20. Distribusi frekuensi hasil post-test hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tebel berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Postest Kelas Kontrol**

No Interval Nilai Kategori Frekuensi Persentase

1 90-100 Sangat Tinggi - -

2 80-89 Tinggi 3 21,43%

3 65-79 Sedang 8 57,14%

4 55-64 Rendah 3 21,43%

5 0-54 Sangat Rendah -

Jumlah 14 100%

Berdasarkan tabel frekuensi, jumlah siswa yang memeroleh nilai kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 21,43%, siswa yang memeroleh kategori sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 57,14%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 3 orang dengan persentase 21,43%. Kesimpulan dari data yang diperoleh bahwa hasil post-test pada kelas control berada pada kategori sedang, sesuai nilai rata-rata (mean) nya keseluruhan berjumlah 71,07.

**Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Uji Asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis.

-Uji Asumsi Analisis Data

-Uji Normalitas

Cara mengetahui data normal atau tidak dengan melakukan uji normalitas. Pengolahannya menggunkan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26 dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai probabilitas pada output Kolmogorov- Smirnov tes lebih besar daripada nilai ∝ yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) maka dinyatakan berdistribusi normal. Hasil data uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Data Nilai Probabilitas Keterangan

Pre-Test Kelas Eksperimen 0,200 0,200 > 0,05 = normal

Pre-Test Kelas Kontrol 0,200 0,200 > 0,05 = normal

Post-Test Kelas Eksperimen 0,200 0,200 > 0,05 = normal

Post-Test Kelas Kontrol 0,124 0,124 > 0,05 = normal

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran 7)

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa informasi dari hasil pre-test dan post-test untuk kelas eksperimeng dan kontrol tersebar secara teratur. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat informasi diperoleh nilai kemungkinan yang lebih menonjol dari 0,05. Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa informasi kelas eksperimen dan kelas terdistribusi normal.

 **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah informasi dari kedua contoh tersebut homogen. Uji homogenitas ditangani menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 26. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene. Informasi dinyatakan homogen jika nilai kemungkinan pada hasil Pengukuran Levene statistic lebih unggul dari nilai α yang telah ditentukan, yaitu 5% (0,05). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Data Nilai probabilitas Keterangan

Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol 0,670 0,670 > 0,05 = homogen

Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol 0,974 0,974 > 0,05 = homogen

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran 8)

**Uji Hipotesis**

1). Independent Sample T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol

Program IBM SPSS Statistic Version 26 dilakukan untuk menguji analisis ini. Dianggap memenuhi syarat jika nilai probabilitas kemungkinan di bawah 0,05. Pemeriksaan ini diharapkan dapat memutuskan perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Dibuktikan pada tabel hasil Independent Sample t-Test dibawah ini :

**Tabel 4.12 Independent sampel T-Test Pre-Test Eksperimen dan Pre-Test Kontrol**

Data T df Nilai Probabilitas Keterangan

Pre-Test Kelas Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol 0,634 26 0,532 0,532 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel di atas, sangat terlihat bahwa kemungkinan nilai lebih penting dari 0,05, disadari bahwa tidak ada perbedaan kritis hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 0,634 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai α = 5% dan df = 26 maka nilai tabel sebesar 2,055. Kemudian, pada saat itu t-hitung memiliki nilai lebih sederhana dari t-tabel (0,634 < 2,055). Dalam hal t hitung < t tabel, cenderung dianggap tidak ada kontras kritis.

 Independent Sampel T-Test Post-Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelas yang mengikuti latihan dengan menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran) dan kelas yang mengikuti latihan tanpa menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran). Investigasi ini dipimpin dengan menguji hasil dari post-test kelas eksperimeng dan post-test kelas kontrol. Pemeriksaan ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26. Kebutuhan informasi dikatakan memiliki perbedaan jika nilai kemungkinannya di bawah 0,05. Berikut ini adalah hasil Independent Sampel T-Test nilai post-test kelas eksperimen dan pos-test kelas control :

**Tabel 4.13 Independent sampel T-Test Post -Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol**

Data T Df Nilai Probabilitas Keterangan

Post-Test Kelas Eksperimen dan Post-Test Kelas Kontrol 5,006 26 0,000 0,000 < 0,05 = ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran 9)

Dilihat dari tabel, cenderung terlihat bahwa kemungkinan nilai probabilitasnya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang sangat kontras antara kelompok yang mengikuti latihan dengan menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran) dan kelompok yang mengikuti latihan tanpa menggunakan media VIPE. Jika nilai t-hitung sebesar 5,006 dibandingkan dengan nilai t-tabel dengan α = 5% dan df = 26 , maka nilai t-tabel adalah 2,055. Kemudian, pada saat itu t hitung memiliki nilai yang lebih menonjol daripada t tabel (5,006 > 2,055). Sehingga t hitung > t tabel dapat diduga terdapat perbedaan yang sangat besar.

Hasil output pre test untuk kelas percobaan dan kontrol setelah tes Levene adalah 0,670, sedangkan nilai α yang telah ditetapkan adalah 0,05. Terlihat bahwa nilai 0,670 lebih menonjol dari 0,05. Hasil post-test untuk kelas percobaan dan kontrol setelah tes Levene adalah 0,974 sedangkan nilai α telah ditetapkan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,974 lebih besar dari 0,05. Sehingga cenderung dinyatakan bahwa informasi pre-test dan post-test untuk kelas uji coba dan kontrol memiliki perbedaan yang hampir sama (homogen).

Hasil pengujian hipotesis dengan statistik inferensial dilakukan dengan membandingkan nilai sig (probabilitas) dan membandingkan nilai thitung dengan ttabel . Hasil pengujian Independent Sample t-Test data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung = 5,006. Berdasarkan df(26) dengan taraf kesalahan 5% maka nilai ttabel =2,005. Dari data tersebut terlihat bahwa thitung = (5,006) > ttabel (2,005) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Sementara itu, dengan melihat nilai sig (kemungkinan) nilai sig (2-tailed) hasil belajar IPA adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan nilai probabilitas lebih rendah dari nilai α yang ditentukan sebelumnya, yaitu 0,000 < 0,05 sehingga ada perbedaan.

 Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 minggu yang dimulai pada tanggal 7 Juni-25 Juni 2021 pada kelas V SDN 35 Tajuncu. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A (kelas eksperimen) dan kelas V B (kelas kontrol). Jumlah siswa yang kelas V berjumlah 28 siswa adapun pada kelas eksperimen yaitu pada kelas VA berjumlah 14 orang yaitu kemudian pada kelas kontrol sebanyak 14 orang 6 laki-laki dan 8 perempuan. Kedua kelas tersebut diberikan pre-test sebagai tes awal. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media VIPE (Video Pembelajaran) sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran). Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan post-test sebagai tes akhir. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan secara luring dengan mematuhi protocol Kesehatan sesuai arahan guru berserta orang tua siswa yang turut mendukung jalannya penelitian secara luring.

Selama proses pembelajaran tidak terdapat kendala dikarenakan pembelajaran berlangsung luring dengan menaati protocol Kesehatan sesuia arahan sekolah sehingga penggunaan media VIPE dapat disampaikan dengan lancar kepada siswa yang berada pada kelas eksperimen disertai kelengkapan alat seperti laptop untuk pemutaran video pembelajaran kemudian speaker sehingga siswa dengan jelas mendengar suara yang disampaikan pada video sebagai materi kemudian proyektor untuk menampilkan dengan jelas gambar/visual dalam video yang diputarkan.

Ada dua Teknik analisis informasi yang digunakan, yaitu penanganan informasi melalui pencerahan wawasan atau dikatakan analisis deskriptif dan pengukuran inferensial. Penanganan faktual digunakan untuk memperjelas keterulangan penyebaran nilai responden atau gambaran hasil belajar IPA siswa sebelum dan sebelum diberikan perlakuan. Sementara pengolahan inferensial dilakukan untuk mengujii hipotesis yang ada. Penyerahan pengambilan menggunakan media VIPE dilakukan untuk memutuskan apakah ada dampak penggunaan media VIPE, dengan membandingkan hasil post-test dan pre-test kemudian, kemudian dibedah menggunakan estimasi dengan bantuan IBM SPSS Statistic Version 26 program. Setelah memperoleh hasil maka dapat dibuktikan dari teori sepadan dengan hasil peneliti, sebagai berikut :

 Gambaran penggunaan media VIPE dalam materi perubahan lingkungan Kelas V SDN 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Kegiatan pembelajaran menggunakan media VIPE diterapkan pada kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Lingkungan di kelas V. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu; 1) guru memperkenalkan media VIPE kepada siswa; 2) Siswa mengamati materi melalui media VIPE yang ditampilkan , dan 3) guru dan siswa melakukan Tanya jawab mengenai pemahaman siswa terhadap materi sesuai yang disampaikan melalui media VIPE sesuai dengan indikator pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan Prastowo (2019) pada saat proses pembelajaran siswa dapat memperoleh informasi lebih dan mengembangkan ilustrasi yang ada dipikiran siswa serta membentuk pengetahuan yang konkret melalui bantuan media berupa video pembelajaran.

Hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran penggunaan Media VIPE ditemukan bahwa pada pertemuan pertama proses pembelajaran berada pada kategori efektif kemudian pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berada pada kategori sangat efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat. Hasil tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Lembar observasi terdapat 5 aspek yang diamati yaitu pembuka, penyampaian materi menggunakan media VIPE, proses belajar siswa, umpan balik dan penutup dimana setiap aspek memiliki 3 indikator penilaian. Pada aspek pembuka terdapat indikator pada awal pembelajaran terdapat menyapa dan menanyakanan kabar siswa kemudian apersepsi dan indicator ketiga yakni menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian aspek selanjutnya yaitu yang paling berpengaruh dalam pembelajaran adalah aspek penyampaian materi menggunakan media VIPE terdapat 3 indikator pengenalan terkait materi pelajaran, pengenalan media VIPE dan pemutaran media VIPE (Video Pembelajaran), hal ini dikarenakan kegiatan inti dari pembelajaran adalah penyampaian materi menggunakan media VIPE. Sehingga guru terbantu dalam penyampaian materi dan siswa juga lebih jelas dalam menerima materi pada materi perubahan lingkungan dengan pemberian video siswa langsung mengetahui gambaran materi tanpa membayangkan ilustrasi materi sehingga semua siswa dapat mengetahui gambaran materi seragam mulai dari pembelajaran pertama video yang memunculkan mengenai siklus air dalam materi perubahan lingkungan yang telah diberikan pada video lengkap dengan penjelasan serta gambaran yang terjadi bagaimana proses siklus air yang menggambarkan perjalanannya yang tidak pernah berhenti. Kemudian pada pembelajaran kedua diberikan video pembelajaran berupa bencana kekeringan dalam materi perubahan lingkungan siswa diperlihatkan hal yang menyebabkan bencana kekeringan kemudian cara menanggulanginya. Sehingga dalam video tersebut siswa melihat jelas materi sesuai dengan ilustrasi yang tepat sesuai keinginan guru. Terbukti pada pelaksanaan proses pembelajaran penggunaan media VIPE materi perubahan lingkungan mengalami kenaikan presentasi keterlaksaan proses pembelajaran yaitu efektif kemudian pertemuan selanjutnya sangat efektif.

Demikian yang ditemukan dari keterlaksaan proses pembelajaran yang membuktikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sangat efektif sepadan dengan yang dijelaskan Hosnan (Lestari dkk,2018) yang mengatakan bahwa dalam bantuan media video pembelajaran memudahkan guru dalam mengajar , membangun pikiran kreatif dikarena ada gambar yang cukup jelas yang siswa lihat serta perhatian siswa lebih besar memerhatikan proses pembelajaran setelah menggunakan media vipe (Video Pembelajaran).

 Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng dalam penggunaan media VIPE

Analisis statistik deskriptif menjelaskan pengujian yang ditelusuri bahwa hasil belajar IPA siswa di kelas tes berada pada klasifikasi sedang setelah diberikan perlakuan menggunakan media VIPE, hasil belajar IPA siswa berkembang dan berada di kategori tinggi, terjadi peningkatan perolehan hasil dari klasifikasi sedang menjadi tinggi. Sedangkan kelas kontrol tidak mengalami peningkatan karena hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada klasifikasi sedang dari hasil pre-testnya kemudian post-test tetap menduduki kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang ditangani dengan menggunakan media VIPE dan tanpa menggunakan media VIPE.

Hasil belajar belajar IPA siswa setelah menggunakan media VIPE sesuai dengan pengamatan dari segi proses pembelajaran yang berada pada kategori sangat efektif hingga hasil belajar IPA siswa setelah pemberian post-test juga membuktikan hasilnya berada pada kategori tinggi.

Hasil yang diperoleh sejalan denga apa yang ada dalam pikiran Bloom (Thoboroni, 2016) yang mendeskripsikan bahwa perubahan perilaku secara keseluran bukan hanya dari apa yang mereka dengar tetapi dari yang ia lihat dan indera lainnya. Dibuktikan oleh Rusman, Kurniawan, & Riyana, (2019) bahwa 90% hasil belajar siswa diperoleh oleh indera pandang. Oleh karena itu teori ini memperkuat tentang hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan media vipe (Video Pembelajaran) jelas membuktikan bahwa hasil nya meningkat dari sebelumnya sesuai dari hasil penelitian dan beberapa teori yang dikemukakan para ahli.

 Pengaruh penggunaan media VIPE Materi Perubahan Lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 35 Tajuncu Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng

Hasil belajar IPA siswa kelas uji coba sebelum diberikan perlakuan berada pada klasifikasi sedang sedangkan setelah ditangani dengan pemanfaatan media VIPE, hasil belajar IPA meningkat dan berada pada kategori tinggi. Rata-rata post-test mengalami peningkatan sehingga menyebabkan perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah perlakuan dengan penggunaan media VIPE (Video Pembelajaran) dalam siklus pembelajaran.

Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah mendorong kerjasama siswa dan pendidik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih layak dan produktif. Melalui media pendidik juga tidak perlu secara konsisten mengklarifikasi materi yang diajarkan, siswa hanya perlu melihat media sekali lagi, dan media tersebut dapat mendorong mentalitas inspiratif terhadap materi serta media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar dan media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga setelah dilakukan penelitian menggunakan media vipe materi perubahan lingkungan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ialah H0 ditolak dan Ha diterima. Baik dilihat dari segi hasil belajar maupun keterlaksanaan proses pembelajaran yang membuktikan bahwa media vipe dapat membantu dalam materi yang sulit dijelaskan guru sehingga hasil belajar IPA siswa berpengaruh.

Hal tersebut dibuktikan mengenai gagasan dari Pribadi (2017) bahwa dalam proses pembelajaran apabila guru memberikan suasana yang lebih baru dari sebelumnya siswa akan terkesan terdorong dalam mengenal materi sehingga memberikan pengaruh dari hasil belajar. Misalkan dari penggunaan media yang merupakan wadah untuk menyampaikan materi yang akan diungkapkan guru kepada siswa tanpa perlu untuk meneliti waktu yang lebih lama sehingga pesan dapat langsung tersampaikan menggunakan media video pembelajaran.

Selain dari penjelasan tersebut mengapa hasil yang diperoleh peneliti berpengaruh kita dapat melihat dari keterlaksanaan proses pembelajaran siswa itu sendiri, sesuai penjelasan dari Hadi (2017) video cukup dimafaatkan untuk ukuran pembelajaran massal atapun secara mandiri sehingga dapat menunjung keterlaksaan proses pembelajaran yang sangat efektif sehingga apabila proses yang dilalui siswa itu sudah sangat efektif maka besar peluang yang diperoleh siswa itu memuaskan atau lebih meningkat dari sebelumnya. Dari hasil tersebut sejalan dari pemahaman siswa dalam materi IPA yang memerlukan pengamatan yang tepat pada sasaran yang jelaskan oleh Sobron (2019) sehingga memancing kemampuan nalar siswa setelah melihat dan mengamati apa yang mereka lihat dan memperoleh kesimpulan dari materi tersebut.

Pengaruh yang diberikan dalam pengunaan media vipe ini memenuhi tujuan dari penggunaan medi vipe oleh Busyaeri dkk (2016) video pembelajaran sangat praktis digunakan untuk pembelajaran untuk mengatasi permasalah proses pembelajaran di sekolah baik pada saat pembelajaran jarak jauh maupun materi yang sulit dijelaskan secara langsung merupakan solusi yang ditempuh pendidik untuk memberikan pengaruh hasil belajar ipa siswa dalam pemberian materi perubahan lingkungan sehingga pesan dapat disampaikan tanpa ada kesalahpaham dari pemikiran sendiri siswa juga dengan video kejadian dan peristiwa penting dimana-mana dapat dilihat secara efektif dan cepat , hal ini menyebabkan bahwa pembelajaran yang luas pu yang terbatas waktu dan tempat dapat diselesaikan dengan menggunakan media video pembelajaran.

Hasil pengujian disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diakui, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada kelas uji coba dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini jelas memberikan pengaruh dalam penggunaan media VIPE (Video Pembelajaran) berdampak pada hasil belajar IPA siswa pada materi yang perubahan lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 35 Tajuncu setelah menggunakan Media VIPE (Video Pembelajaran) dan cenderung dianggap ada manfaat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 35 Tajuncu yang menunjukkan pemanfaatan media VIPE (Video Pembelajaran).

1. **KESIMPULAN**

kelas eksperimen berlangsung secara efektif dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat. Pada pertemuan pertama efektif kemudian pertemuan kedua sangat efekti dengan menggunakan media VIPE.

Hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen membuktikan bahwa hasilnya meningkat dibandingkan kelas kontrol. Dibuktikan dengan nilai post-test pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Terdapat pengaruh positif penggunaan media VIPE (Video Pembelajaran) . Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran) dan kelas kontrol tanpa menggunakan media VIPE (Video Pembelajaran). Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, F. A., Tawil, M., & Rusli, M. A. (2020). *PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL*. *4*(1), 81–89.

Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.

Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Azizah, S., Khuzaemah, E., & Rosdiana, I. (2017). Penggunaan Media Internet Exe-Learning Berbasis Masalah Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Kehidupan Sehari-Harinya Dan Juga Psikomotor ( Keterampilan ) Siswa . Proses Belajar Dapat Materi Dan Bahan Belajar Yang , (2005), 197–213.

Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group.

Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Video*. *3*(20), 116–137.

Lestari, K. P., Kt, D. B., Semara, N., Agung, I. G., & Negara, O. (2018). *Pengaruh Model Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Yos Sudarso .* *2*(1), 40–45.

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, *3*(2), 64–72. http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index

Pribadi, B. A. (2017). *Media dan teknologi dalam Pembelajaran*. Prenamedia Group.

Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu.

Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2019). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers.

Sahabuddin, E. S., & Atirah, R. D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 24 Kalibone Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. *3*.

Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *2*(1), 36–43. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26858/publikan.v2i1.1583

Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Uno, H. H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.